

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

A. Simpulan Umum

Rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi yang dikembangkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Santa Angela dirancang secara sistematis, kontekstual, dan integratif. Perencanaan pembelajaran ini memadukan capaian pembelajaran IPAS dengan kompetensi numerasi yang relevan, khususnya operasi hitung bilangan dan pemecahan masalah, serta difokuskan pada topik energi listrik. Rencana pembelajaran dikembangkan dengan model *Backward Design* yang menekankan kejelasan tujuan, asesmen autentik, serta pengalaman belajar bermakna yang berpusat pada peserta didik. Rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi dikembangkan untuk memperkuat kompetensi numerasi melalui pembelajaran IPAS, meningkatkan keterampilan proses IPAS, serta menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan bekerja sama. Selain itu, rencana pembelajaran yang dikembangkan memanfaatkan media digital. Hal ini sejalan dengan visi SD Santa Angela sebagai komunitas pembelajar berkarakter Serviam yang humanis, berpikir saintifik, dan berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Dengan demikian, rencana pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya menjadi contoh konkret implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kolaborasi lintas disiplin untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa sekolah dasar, tetapi juga mendukung pencapaian visi SD Santa Angela.

B. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, proses pengembangan, serta uji kelayakan terhadap rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Santa Angela, maka simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi di SD Santa Angela muncul karena capaian numerasi siswa yang rendah, keterbatasan pemahaman dan pengalaman guru nonmatematika tentang integrasi numerasi lintas kurikulum, serta proses pembelajaran IPAS yang cenderung hanya berfokus pada konten tanpa mengembangkan keterampilan proses. Guru memerlukan contoh rencana pembelajaran numerasi lintas kurikulum, khususnya pada IPAS kelas IV dengan kompetensi numerasi operasi hitung bilangan dan pemecahan masalah pada topik energi listrik.
2. Rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi menggunakan model *Backward Design* melalui penetapan tujuan, perancangan asesmen formatif dan sumatif, serta penyusunan kegiatan belajar yang bermakna. Tujuan pembelajaran menekankan sikap peduli, tanggung jawab, dan kemampuan menyusun rencana hemat energi melalui penyelesaian masalah kontekstual. Asesmen meliputi observasi, proyek, kuis interaktif, dan penilaian keterampilan menghitung energi listrik. Pembelajaran dirancang dengan model *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Rencana pembelajaran dirancang untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
3. Hasil uji kelayakan terhadap modul ajar, LKPD, dan lembar asesmen menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang dikembangkan memiliki isi, konstruksi, keterbacaan, kebermanaknaan, dan integrasi numerasi yang sangat baik, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD.

6.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang relevan terhadap praktik pendidikan, pengembangan kurikulum, dan kajian akademik, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi numerasi melalui pembelajaran IPAS. Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi ini relevan dengan kebutuhan SD Santa Angela terkait pembelajaran numerasi lintas kurikulum dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan-temuan pada tahap analisis kebutuhan menjadi dasar bagi sekolah untuk menyusun program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan atau komunitas belajar yang berfokus pada numerasi lintas kurikulum. Bagi pengembang kebijakan pendidikan, data kebutuhan ini menegaskan urgensi penyediaan panduan teknis dan contoh-contoh praktik baik integrasi numerasi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS.
- b. Desain rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi dirancang dengan menggunakan model *Backward Design* untuk memastikan keterpaduan antara tujuan pembelajaran IPAS dan numerasi dengan hasil yang diharapkan. Rencana pembelajaran yang dikembangkan memberikan contoh konkret organisasi *integrated curriculum*, sehingga dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan rencana pembelajaran ini merupakan pengembangan kurikulum yang menunjukkan bahwa numerasi dapat diintegrasikan secara bermakna ke dalam mata pelajaran nonmatematika melalui perencanaan yang sistematis sebagai komponen dari implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Proses pengembangan ini dapat dijadikan referensi oleh pendidik, sekolah, dan peneliti lainnya saat mengadaptasi model pengembangan serupa untuk mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.
- c. Hasil uji kelayakan “sangat layak” terhadap rencana pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan berbasis kebutuhan real di sekolah dasar efektif untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang relevan dan aplikatif. Oleh sebab itu, rencana pembelajaran ini dapat segera diimplementasikan secara terbatas di ruang kelas dan direplikasi oleh guru-guru lain dengan penyesuaian kontekstual. Selain itu, sekolah dapat menggunakan rencana pembelajaran ini sebagai contoh *best practice* untuk mendorong inovasi pembelajaran IPAS dan

penguatan numerasi lintas kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan.

6.3. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil simpulan serta keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi berikut:

- a. Bagi guru dan praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam mengembangkan dan menerapkan rencana pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Oleh sebab itu, guru dan praktisi pendidikan diharapkan dapat merancang dan menerapkan lebih banyak rencana pembelajaran numerasi lintas kurikulum pada mata pelajaran lainnya.
- b. Bagi kepala sekolah dan tim kurikulum satuan pendidikan, diharapkan dapat menginisiasi program peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis guru melalui pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar yang fokus pada numerasi lintas kurikulum.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat: 1) melakukan uji efektivitas rencana pembelajaran ini dalam jangka waktu yang lebih panjang dan pada konteks pembelajaran yang lebih luas; 2) mengembangkan rencana pembelajaran bermuatan numerasi pada disiplin ilmu lainnya, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Seni Budaya, dll agar pendekatan numerasi lintas kurikulum semakin komprehensif; 3) menyelenggarakan penelitian lanjutan pada jenjang kelas atau satuan pendidikan berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.